

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Muda di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020” dengan jumlah responden sebanyak 82 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Muda di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020, setelah data terkumpul kemudian diolah secara komputerisasi dengan uji statistik *chi-square* menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi pengetahuan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Pengetahuan	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Rendah	55	67,1
2	Tinggi	27	32,9
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 82 orang responden terdapat 55 orang (67,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

b. Distribusi frekuensi pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Pendidikan	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Rendah	42	51,2
2	Tinggi	40	48,8
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 82 orang responden terdapat 42orang (51,2%) responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

c. Distribusi frekuensi status ekonomi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Status ekonomi	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Rendah	43	52,4
2	Tinggi	39	47,6
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 82 orang responden terdapat 43orang (52,4%) responden yang memiliki status ekonomi rendah.

d. Distribusi frekuensi pernikahan usia muda

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pernikahan Usia Muda di Kepenguluhan Labuhan
Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Pernikahan Usia Muda	<i>F</i>	Persentase (%)
1	Ya	32	39,0
2	Tidak	50	61,0
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 82 orang responden terdapat 50 orang (61,0%) responden yang tidak melakukan pernikahan usia muda.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan faktor pengetahuan dengan pernikahan usia muda

Tabel 5.5
Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pernikahan Usia Muda
di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko
Tahun 2020

Pengetahuan	Pernikahan usia muda				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	29	52,7	26	47,3	55	100	0,001
Tinggi	3	11,1	24	88,9	27	100	
Jumlah	32	39,0	50	61,0	82	100	

Berdasarkan tabel 5.5 Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 55 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat sebanyak 26 orang (47,3%) reponden yang tidakmenikah di usia muda dan dari 27 orang responden

yang berpendidikan tinggi terdapat 3 orang (11,1) responden yang menikah di usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia muda.

b. Hubungan faktor pendidikan dengan pernikahan usia muda

Tabel 5.6
Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Pernikahan Usia Muda
di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko
Tahun 2020

Pendidikan	Pernikahan usia muda				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	15	35,7	27	64,3	42	100	0,687
Tinggi	17	42,5	23	57,5	40	100	
Jumlah	32	39,0	50	61,0	82	100	

Berdasarkan tabel 5.6 Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 42 orang responden yang memiliki pendidikan rendah, terdapat sebanyak 27 orang (64,3%) reponden yang tidakmenikah di usia muda dan 40 orang responden yang berpendidikan tinggi terdapat 17 orang (42,5%) yang melakukan pernikahan usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,687 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia muda.

c. Hubungan faktor status ekonomi dengan pernikahan usia muda

Tabel 5.7
Hubungan Faktor Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Muda
di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko
Tahun 2020

Status ekonomi	Pernikahan usia muda				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Rendah	22	51,2	21	48,8	43	100	0,032
Tinggi	10	25,6	29	74,4	39	100	
Jumlah	32	39,0	50	61,0	82	100	

Berdasarkan tabel 5.7 Hasil analisis hubungan antara status ekonomi dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 43 orang responden yang memiliki status ekonomi rendah, terdapat sebanyak 21 orang (48,8%) responden tidak menikah di usia muda dan dari 39 orang yang status ekonomi tinggi, 10 orang (25,6%) menikah di usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,032 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara status ekonomi dengan pernikahan usia muda.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan faktor pengetahuan dengan pernikahan usia muda

Hasil penelitian didapatkan dari 82 orang responden terdapat sebagian besar yaitu 55 orang (67,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 55 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat sebanyak 26 orang (47,3%) responden tidak menikah di usia muda dan 27 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat 3 orang (11,1%) responden melakukan pernikahan di usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia muda.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia muda. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari 55 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, terdapat 26 orang(47,3%) diantara mereka tidak melakukan pernikahan diusia muda. Hal ini terjadi karena bisa saja dipicu faktor lain sehingga responden tidak melakukan pernikahan diusia muda seperti status ekonomi yang menengah keatas, sehingga meskipun mereka memiliki pengetahuan yang rendah namun mereka tidak akan melakukan pernikahan diusia muda.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga dengan ketidakketahuan seseorang tentang dampak dari pernikahan usia muda akan memicu mereka untuk tidak takut melakukan pernikahan di usia muda tersebut (Dewi dan Wawan, 2011).

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Anggi P (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,034$) dan sikap ($p = 0,023$) dengan pernikahan usia dini.

B. Hubungan faktor pendidikan dengan pernikahan usia muda

Hasil penelitian dari 82 orang responden terdapat sebagian besar yaitu 42 orang (51,2%) responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah. hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 42 orang responden yang memiliki pendidikan rendah, terdapat sebanyak 27 orang (64,3%) responden tidak menikah di usia muda dan dari 40 orang responden terdapat yang berpendidikan tinggi

terdapat 17 orang (42,5%) responden yang melakukan pernikahan di usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,687 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia muda.

Peneliti berasumsi bahwa remaja putri yang membuat keputusan untuk melangsungkan perkawinan usia muda tingkat pendidikannya sebagian besar adalah pendidikan dasar atau rendah. Ibu yang berpendidikan rendah banyak membuat keputusan melangsungkan perkawinan usia muda tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan setelah melangsungkan perkawinan usia muda. Sehingga ibu yang terputus sekolah cenderung mengambil keputusan untuk menikah saja. Namun pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan usia muda. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun tetap melakukan pernikahan di usia muda. Hal ini bisa saja di picu oleh faktor lain seperti tuntutan orang tua, kecemasan, MBA (Married By Accident)

Menurut teori tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan individu (Alfiyah 2010). Pendidikan seseorang merupakan bagian yang sangat penting dari semua masalah yang ada

dalam diri individu, karena pendidikan individu akan mendapat pengetahuan yang nantinya akan membentuk sikapnya dalam hal mengambil keputusan.

Pernikahan usia muda biasanya disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah umumnya mereka kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini. Banyak remaja putus sekolah atau hanya tamat sekolah dasar kemudian menikah karena tidak punya kegiatan. Notoatmojo (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan. Remaja yang berlatar belakang pendidikan tinggi memiliki resiko lebih kecil untuk melakukan pernikahan usia muda dibandingkan responden yang berlatarbelakang pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurhayati Agtikasari tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMAN 02 Banguntapan Bantul Tahun 2015” yang menyatakan bahwa Berdasarkan tabel bivariat terlihat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value*= 0,021 yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan remaja putri dengan perkawinan usia muda. Pendidikan dasar akan berisiko 12 kali lebih tinggi melakukan perkawinan usia muda dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan menengah.

C. Hubungan faktor status ekonomi dengan pernikahan usia muda

Hasil penelitian didapatkan dari 82 orang responden terdapat sebagian besar yaitu 43 orang (52,4%) responden yang memiliki status ekonomi rendah. Hasil hubungan antara status ekonomi dengan pernikahan usia muda di peroleh dari 43 orang responden terdapat 21 orang (48,8%) responden yang memiliki status ekonomi rendah yang tidak menikah diusia mudadan sebanyak 39 orang reponden yang berstatus ekonomi tinggi terdapat 10 orang (25,6%) menikah di usia muda

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,032 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara status ekonomi dengan pernikahan usia muda.

Peneliti berasumsi bahwa, status ekonomi yang rendah namun tidak menikah diusia muda disebabkan karena ibu masih ingin bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga, dan karna factor lain seperti belum dapat jodoh serta pengetahuan yang baik tentang pernikahanHal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang ini yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pernikahan usia muda.

Menurut Teori Hollean dan Suryono, perkawinan di usia muda terjadi karena masalah ekonomi keluarga terutama di keluarga si gadis. Orang tuanya meminta keluarga laki-laki untuk mengawinkan anak gadisnya, sehingga dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarga yang jadi tanggungjawab (makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya) (Soekanto, 2016).

Pernikahan usia muda yang terjadi disebabkan karena alasan mengurangi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor ini berhubungan dengan rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Orang tua tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga orangtua memilih untuk mempercepat pernikahan anaknya, terlebih bagi anak perempuan sehingga dapat mengurangi pemenuhan kebutuhan keluarga (Landung dkk, 2009).

Sejalan dengan hal itu, Jannah (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Hal ini disebabkan jika anak sudah menikah, maka akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua juga berharap jika anaknya sudah menikah, maka akan dapat membantu kehidupan orang tuanya.

Perkawinan di usia muda terjadi karena masalah ekonomi keluarga terutama di keluarga si gadis. Orang tuanya meminta keluarga laki-laki untuk mengawinkan anak gadisnya, sehingga dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarga yang jadi tanggung jawab seperti makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya (Soekanto, 2017).

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astuti tahun 2018 tentang “Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda di kalangan remaja di desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” menjelaskan bahwa faktor

ekonomi orang tua yang rendah banyak menyebabkan orang tua menikahkan anaknya yang masih di usia muda (Rosramadhana, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sappiro yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda adalah penghasilan orang tua. Demikian pula penelitian yang dilakukan Hardadi, menerangkan bahwa ada hubungan antara penghasilan orang tua dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Pontianak Timur dengan $p\ value= 0,046$.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pernikahan usia muda di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020.
2. Tidak ada hubungan faktor pendidikan dengan pernikahan usia muda di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020.
3. Ada hubungan faktor status ekonomi dengan pernikahan usia muda di Kepenguluhan Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Tahun 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran :

a. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan ibu tentang dampak dari pernikahan usia muda sehingga untuk kedepannya ibu mampu melakukan upaya pencegahan dari dampak yang ditimbulkan

b. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta kepekaan peneliti terhadap kondisi-kondisi nyata yang mempengaruhi pernikahan usia muda

c. Bagi Petugas Kesehatan

Mendapatkan strategi yang tepat dalam mengenali sikap ibu untuk mencegah terjadinya pernikahan usia muda

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pendidikan dan teori tersebut bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. 2017. *Disimpang Jalan Aborsi. Pontianak* : Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Abrori. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Pontianak* : Universitas Muhammadiyah Pontianaka
- Ayuning Aulia, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda Pada Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Di Kecamatan Selaku Kabupaten Sambir. Naskah Publikasi*
- BKKBN.2012. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak -hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. Jakarta: Ceria BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.*
- Cunningham, dkk. 2013. *Obstetri Williams, Volume 1. Jakarta* : EGC
- Departemen Kesehatan, RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI*
- Fatmawati, Dwi. 2018. *Hubungan Beberapa Faktor pada Wanita dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Skripsi FKM UNDIP.*
- Hurlock, B. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan. Jakarta* : Erlangga
- Ida Gde, dkk. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB. Jakarta* : EGC
- Mambaya, Etha. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2009. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.*
- Marheni, Adijanti. 2016. *Perkembangan Psikososial dan Kepribadian Remaja. Dalam: Soetjiningsih, penyunting. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto, 2004; 50 51.*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta* : PT. Rineka Cipta;
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka*
- Nurhayati Agtikasari. 2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMAN 02 Banguntapan Bantul. Naskah Publikasi*

- Samadi. 2014. *Bersahabat Dengan Putri Anda*. Jakarta Pustaka Zahra
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Sarwono, Sarlito W. 2011. edisi revisi, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Wunaini, Nur Mulia. 2011. *Faktor Resiko Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin